

EFEKTIVITAS APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

EFFECTIVESNESS OF TELEGRAM APPLICATION AS INDONESIAN LANGUANGE LEARNING MEDIA

Ismi Maulidiyah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15412

Pos-el: ismi.maulidiyah19@mhs.uinjkt.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Keywords: Telegram, Learning Media, Effectiveness

Kata kunci: Telegram, Media Pembelajaran, Efektivitas

ABSTRACT:

This study aims to show how the effectiveness of the telegram application as a medium for learning Indonesian and the effectiveness of the features in it. This research is a qualitative descriptive study using the results of the questionnaire as a source of data in this study. The results and discussion show that if the telegram application is considered very effective in being used as a learning medium, most of the features studied also received a very effective assessment from the questionnaire respondents that have been distributed. Therefore, telegrams are considered capable of being used as learning media that can support interesting and easy-to-use learning to deliver learning materials. This makes it easier for both educators and students.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana efektivitas aplikasi telegram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia beserta efektivitas fitur-fitur yang ada di dalamnya. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan hasil kuisioner sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil dan pembahasan menunjukkan jika aplikasi telegram dinilai sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran, sebagian besar fitur-fitur yang

diteliti juga mendapat penilaian sangat efektif dari responden kuisioner yang telah dibagikan. Oleh karena itu, telegram dianggap mampu dijadikan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga memudahkan pendidik dan juga peserta didik.

PENDAHULUAN

Dewasa ini media pembelajaran menjadi salah satu konsentrasi yang harus dipikirkan lebih matang guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mudah untuk diterima. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terlupakan bagi peserta didiknya. Maka dari itu, peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Media pembelajaran tidak hanya digunakan dalam pembelajaran secara *online* / daring saja, tapi juga penting digunakan untuk pembelajaran secara langsung di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik memiliki pengaruh yang penting untuk pemahaman peserta didik. Jika peserta didik sudah tertarik pada medianya, maka materi yang akan disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami.

Pada tahun 2020, pandemi covid-19 masuk ke Indonesia dan menyebabkan dampak ke berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak akan tersebut ialah sektor pendidikan. Situs resmi kemdikbud merilis artikel berkenaan tentang tantangan dalam dunia pendidikan di masa pandemi, di sana dijelaskan bagaimana Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam mengatakan jika pandemi harus dihadapi dengan menjawab tantangan untuk mengembangkan kreativitas melalui teknologi sebagai media yang tidak hanya dijadikan sebagai transmisi pengetahuan tapi juga agar dipastikannya pembelajaran terus disampaikan secara baik (Hendayana 2020).

Pandemi menyebabkan kegiatan belajar mengajar terpaksa untuk dilaksanakan secara daring. Caroline mengatakan jika adanya proses pembelajaran di sekolah menjadi alat kebijakan publik yang paling baik demi usaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan (Persell 1979) (dalam Aji 2020:3). Oleh

sebab itu, untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik di masa pandemi guna meningkatnya pengetahuan dan keterampilan maka seorang pendidik harus memiliki siasat yang baik dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah digunakan dan menarik saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi alat bantu yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran (Alhabib, Cahyani, and Saadie 2020). Seirama dengan hal tersebut, Daryanto mengatakan jika media pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pendidikan yang dijadikan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran (Daryanto 2010). Media pendidikan memiliki kegunaan agar pesan yang disampaikan tidak dalam bentuk tertulis saja tapi juga berguna untuk mengatasi peserta didik yang pasif. Penggunaan media pendidikan atau media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah pendidik untuk menghadapi peserta didik yang pasif dan meningkatkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan (Sadiman 2009).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah telegram. aplikasi telegram adalah aplikasi gratis dan akan terus gratis (tidak akan pernah ada iklan atau biaya untuk

selamanya). Telegram mengirim pesan lebih cepat karena berbasis cloud. Telegram lebih ringan ketika dijalankan. Ukuran aplikasi lebih kecil Telegram versi v3.31 untuk android yang dikeluarkan pada 25 November 2015 memiliki ukuran 16.00MB (16,775,108 bytes). Telegram dapat diakses dari berbagai perangkat secara bersamaan diantaranya: smartphone, tablet, komputer, laptop dan lain-lain secara bersamaan. Telegram mengizinkan kita berbagi foto, video, file (doc, zip, dan mp3) dengan ukuran maksimum 1,5 GB perfile. Bot telegram dapat difungsikan sebagai salah satu alternatif membuat dan mengembangkan media pembelajaran berbasis (online) dengan praktis. Jadi, dapat disimpulkan telegram adalah sebuah aplikasi media internet yang memiliki banyak keunggulan, praktis, akses cepat, efisien, serta dapat digunakan baik oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran secara daring (online) (Fitriansyah and Aryadillah 2020).

Aplikasi telegram dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang dapat menggunakan telegram sebagai media pembelajarannya. Dengan menggunakan telegram, pendidik dapat mengirim berbagai bentuk file dalam jumlah besar tanpa takut akan adanya kendala saat proses pengiriman. Materi-materi yang ada di mata pelajaran Bahasa Indonesia

meliputi; puisi, pantun, teks berita, teks prosedur, dan lain sebagainya dapat diberikan dengan cara yang menarik melalui fitur-fitur yang ada di dalam telegram.

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang dianggap tidak menarik dan membosankan oleh banyak orang (Sujinah 2020). Maka, hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang pendidik untuk membawakan Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang mudah diterima dengan cara menarik. Aplikasi telegram dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan tidak membosankan. Telegram dilengkapi dengan berbagai fitur yang telah tersedia dengan lengkap dan mudah digunakan. Banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk membawa Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang berpotensi untuk disukai oleh peserta didik dengan telegram sebagai media pembelajarannya.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bagaimana aplikasi telegram dapat dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan juga melihat efektivitasnya. Sebelumnya, telah banyak penelitian yang juga menjadikan aplikasi telegram sebagai objek penelitiannya.

Pertama, penelitian yang dilakukan Thomas JS Alhabib, Isah Cahyani, dan Ma'mur Saadie dengan judul *"Pemanfaatan Media Telegram*

Pada Pembelajaran Menulis Cerpen". Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memperlihatkan bagaimana pembelajaran menulis cerpen dapat memanfaatkan aplikasi telegram sebagai media pembelajarannya. Hasilnya pun dapat terlihat jika telegram dinilai efektif, praktis, mudah digunakan, sederhana dengan akses cepat dan efisien sebagai media pembelajaran (Alhabib et al. 2020).

Kedua, penelitian yang diterbitkan oleh Jurnal Penamas Adi Buana, volume 4, no. 2 pada tahun 2020. Penelitian tersebut diberi judul *"Pemanfaatan Quiz Bot Telegram dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Inggris"* oleh Rahmad Hidayat, Fajar Susanto, Endang M. Rahayu, Hertiki, Armelia N. Arbani, dan Joesasono O. Soelistijowati. Penelitian tersebut ditujukan untuk pembekalan penggunaan aplikasi telegram khusus quiz bot dalam materi menyimak Bahasa Inggris. Penelitian tersebut memperlihatkan jika telegram mudah untuk digunakan dan dapat dijadikan pilihan menarik untuk media pembelajaran yang memudahkan kegiatan belajar mengajar khususnya materi menyimak (Hidayat et al. 2021).

Ketiga, penelitian dengan judul *"Penerapan Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Pada Teks Hikayat"* oleh Evi Barokah. Penelitian tersebut diterbitkan oleh PKWU : Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, STKIP PGRI Situbondo. Penelitian

kualitatif deskriptif tersebut bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi telegram dan proses pelaksanaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan peserta didik memahami teks cerita hikayat. Penelitian tersebut memperlihatkan jika penggunaan telegram dinilai kurang efektif dibanding kegiatan belajar mengajar secara langsung sebab kebutuhan kuota yang harus tersedia dengan jaringan yang stabil. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bagaimana siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif, waktu dan tempat kegiatan belajar mengajar yang fleksibel, dan memberikan peserta didik pengalaman pembelajaran yang lebih banyak dan menarik melalui aplikasi telegram sebagai pemanfaatan aplikasi online yang dijadikan sebagai media pembelajaran (Barokah 2021).

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara untuk melakukan sesuatu dengan rencana tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau disebut sebagai metode deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif menjadi penelitian yang tidak memerlukan bantuan statistik dan hanya menyatakan hasil data dan analisisnya dalam wujud kata-kata atau verbal (Ibnu 2003:8). Penelitian deskriptif kualitatif memiliki sifat untuk

memberikan gambaran, memberikan paparan, dan memberikan uraian mengenai objek yang diteliti (Arikunto 2006). Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang memeriksa suatu keadaan satu kelompok masyarakat, satu perkara, satu kondisi, satu pola fikir, atau satu peristiwa yang terjadi saat ini (Moleong 2005). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, membuat gambaran atau satu lukisan sesuai dengan sistem berdasarkan kenyataan dan tepat sehubungan dengan berbagai fakta dan sifat akan satu hubungan fenomena yang diteliti (Nazir 2005:54).

Penelitian ini memberikan deksripsi terkait efektivitas aplikasi telegram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan kepada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aplikasi telegram. Fitur-fitur tersebut meliputi; fitur grup, channel, pesan rahasia, poll, dan live stream.

Data penelitian ini merupakan jawaban dari kuisisioner yang telah dibagikan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yakni data yang diambil secara langsung berhubungan dengan

masalah yang diteliti dan menjadi sumber secara langsung dengan butir pertanyaan yang diberikan melalui *google form*.

Peneliti telah membuat dan membagikan kuisisioner mengenai efektivitas fitur-fitur yang ada dalam telegram dengan pertanyaan yang memberikan seberapa efektifnya fitur tersebut. Kuisisioner tersebut mengambil 15 responden dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil respon terkait kuisisioner tersebut kemudian dideskripsikan dalam hasil dan pembahasan penelitian ini untuk melihat tingkat efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi telegram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

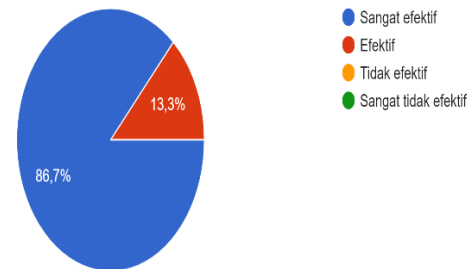
Efektivitas aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini memperlihatkan tingkat efektivitas pada fitur-fitur yang ada di aplikasi telegram meliputi; fitur grup, channel, pesan rahasia, poll, dan live stream.

Tingkat efektivitas tersebut didapat dari respon kuisisioner yang telah dibagikan peneliti berkaitan efektivitas fitur-fitur telegram dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Respon tersebut berbentuk diagram dengan hasil presentasi yang akan dideskripsikan dalam hasil dan pembahasan penelitian ini.

Efektivitas Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Apakah aplikasi telegram efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
15 jawaban



Gambar 1: Diagram Efektivitas Aplikasi Telegram
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

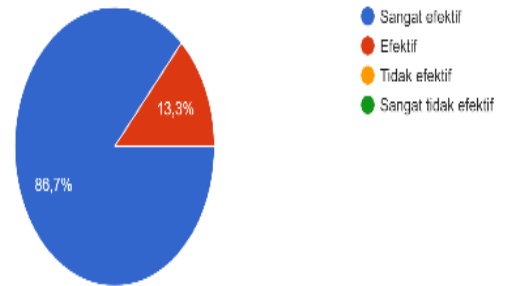
Diagram di atas memperlihatkan persentase efektivitas penggunaan aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada 15 jawaban dengan persentase 86,7% menilai aplikasi telegram sangat efektif dan 13,3% lainnya menilai jika aplikasi telegram efektif. Penilaian ini menunjukkan jika secara keseluruhan dinilai sangat efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Aplikasi telegram diketahui menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang ringan digunakan. Penggunaannya dapat memakai aplikasi dengan gratis dan mengirim pesan lebih cepat sebab aplikasi tersebut telah berbasis cloud. Selain itu, aplikasi yang dapat diakses dari berbagai perangkat tersebut mengizinkan penggunanya untuk berbagi file dengan maksimum 1,5 GB perfile dengan proses pengiriman yang mudah (Rinasih 2015).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan aplikasi telegram dinilai sangat efektif untuk memberikan pemahaman materi-materi yang ada. Pendidik dapat dengan mudah memberikan konten pembelajaran dan menyampaikan materi terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di telegram. Selain itu, peserta didik juga dengan mudah mengakses materi berkenaan Bahasa Indonesia di ruang-ruang yang telah disediakan pendidik melalui link ataupun ditambahkan secara langsung. Penggunaan fitur-fitur yang ada di telegram dinilai efektif guna mempermudah pemahaman peserta didik dengan menyampaikan materi yang menarik melalui aplikasi tersebut.

Efektivitas Fitur “Grup” di Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Apakah fitur "grup" dalam telegram efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
15 jawaban



Gambar 2: Diagram Efektivitas Fitur “Grup”
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Diagram di atas memperlihatkan persentase efektivitas fitur “Grup” di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada 15 jawaban dengan persentase 86,7% menilai fitur grup sangat efektif dan 13,3% lainnya menilai fitur grup tersebut efektif. Penilaian tersebut menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas fitur grup di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dinilai efektif.

Fitur grup di telegram memudahkan pendidik untuk mengirimkan pesan kepada peserta didik secara menyeluruh. Fitur grup tersebut juga dapat digunakan untuk mendiskusikan materi yang dipelajari saat itu. Contohnya, dalam

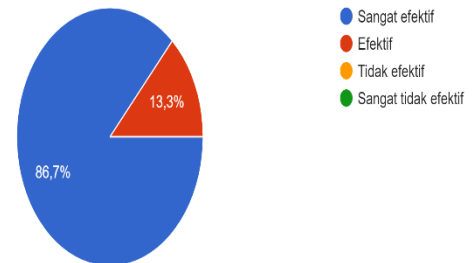
pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah pendidik mengirimkan materi dan membuka kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat menjawab pesan pendidik dan menanggapi materi yang dibagikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran dapat berupa materi puisi, pantun, teks prosedur, teks berita, fabel, dan lain sebagainya. Pendidik dan peserta didik dapat mendiskusikan materi tersebut dalam grup dan menarik peserta didik untuk aktif bertanya mengenai materi yang telah dibagikan.

Dengan fitur grup di telegram, pendidik dapat dengan mudah menyampaikan pesan dan memberikan informasi terkait kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik secara cepat dan mudah agar dapat diterima dengan tepat (Widiyono 2021).

Efektivitas Fitur "Channel" di Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Apakah fitur "grup" dalam telegram efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

15 jawaban



Gambar 3: Diagram Efektivitas Fitur "Channel"

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Diagram di atas memperlihatkan persentase efektivitas fitur "Channel" di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada 15 jawaban dengan persentase 86,7% menilai fitur channel sangat efektif dan 13,3% lainnya menilai fitur grup efektif. Penilaian tersebut menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas fitur grup di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dinilai efektif.

Telegram menyediakan berbagai fitur yang dinilai cukup lengkap dan semakin berkembang sehingga memberikan kemudahan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sastrawangsa 2017). Channel merupakan salah satu fitur yang disediakan dan dapat dipakai dengan mudah oleh telegram. Fitur channel dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengirim berbagai

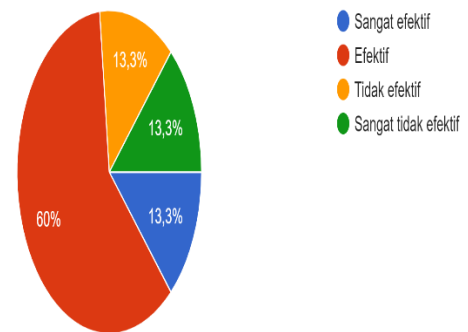
materi berupa file maupun link tanpa interupsi sebab pada fitur tersebut pengirim pesan dapat dibatasi dan hanya admin saja yang dapat mengirim pesan atau file.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, fitur channel dapat digunakan pendidik untuk menunggah materi terkait dan dapat menghubungkannya dengan grup untuk kegiatan diskusi. Fitur channel yang sudah dihubungkan dengan grup memudahkan peserta didik memberikan komentarnya terkait materi yang disampaikan, diunggah, atau dikirim oleh pendidik. Fitur channel juga memudahkan peserta didik untuk mencari materi yang telah diunggah pendidik tanpa adanya penyelaan sehingga dengan mudah mencari dan terlihat lebih rapih dibanding fitur grup.

Efektivitas Fitur “Pesan Rahasia” di Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Apakah fitur "pesan rahasia" dalam telegram efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

15 jawaban



Gambar 4: Diagram Efektivitas Fitur “Pesan Rahasia”

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Diagram di atas memperlihatkan persentase efektivitas fitur “Pesan Rahasia” di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada 15 jawaban dengan persentase 60% menilai fitur pesan rahasia efektif, 13,3% menilai sangat efektif, 13,3% menilai tidak menilai, dan 13,3% menilai sangat tidak efektif. Penilaian tersebut menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas fitur pesan rahasia di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dinilai efektif.

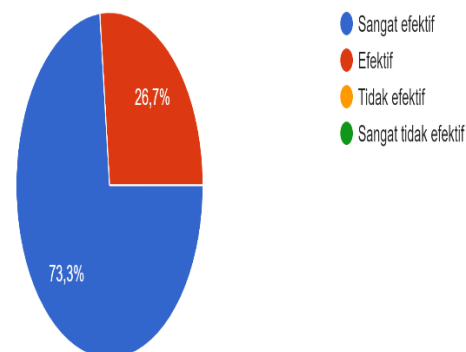
Fitur pesan rahasia atau *secret chat* menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki aplikasi telegram. Fitur tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik yang malu untuk muncul di grup atau menanyakan hal-hal pribadi yang

tidak dapat dibagikan dalam grup bersama. Oleh karena itu, telegram menyediakan fitur tersebut untuk memudahkan beberapa peserta didik berkonsultasi kepada pendidik dengan nyaman.

Terjalannya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Fitur pesan rahasia menjadi salah satu fitur yang dapat dengan mudah digunakan untuk berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga menciptakan proses pembelajaran yang baik. Septiyaningsih mengatakan jika proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran (Septiyaningsih 2017).

Efektivitas Fitur “Polls” di Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Apakah fitur "poll" dalam telegram efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
15 jawaban



Gambar 5: Diagram Efektivitas Fitur “Polls”

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Diagram di atas memperlihatkan persentase efektivitas fitur “Polls” di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada 15 jawaban dengan persentase 73,3% menilai fitur “Polls” sangat efektif dan 26,7% lainnya menilai jika fitur polls efektif. Penilaian tersebut menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas fitur polls di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dinilai efektif.

Fitur polls yang telah disediakan oleh telegram dapat dimanfaatkan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik. Fitur poll terdapat dalam fitur channel maupun grup dengan memberikan pertanyaan dengan

beberapa opsi jawaban maupun beberapa pilihan lainnya.

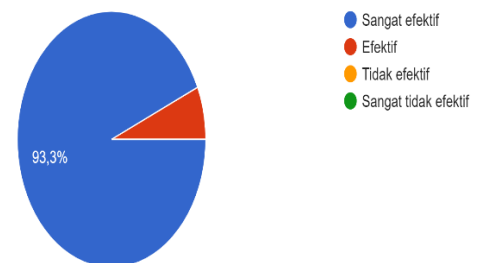
Fitur polls memiliki kegunaan untuk jajak pendapat (*polling*) yang biasanya dipakai untuk menilai suatu produk maupun jasa dalam bidang bisnis. Namun, fitur polls ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan digunakan pendidik untuk alternatif kuis saat kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung. Pendidik dapat mengatur fitur polls dengan 3 pilihan. Pertama, *visible vote* yang menjadikan peserta didik anonim (tidak diketahui namanya) ketika memberi jawaban. Kedua, *multiple answers* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat memilih lebih dari satu pilihan. Dan ketiga, *quiz mode* yang dibuat pendidik untuk peserta didik agar memilih jawaban yang tepat (Batara 2021).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, fitur polls dapat dimanfaatkan untuk menilai pemahaman peserta didik dengan menggunakan mode kuis pada fitur tersebut. Contohnya, pendidik membuat pertanyaan mengenai puisi dan memberikan opsi jawaban terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut dapat diterapkan pada materi lainnya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain memudahkan pendidik menilai tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, fitur tersebut juga memberikan pengalaman dan sensasi berbeda bagi peserta didik saat mengikuti kuis. Fitur tersebut dapat dinilai efektif dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Efektivitas Fitur “Live Stream” di Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Apakah fitur “live stream” dalam telegram efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
15 jawaban



Gambar 6: Diagram Efektivitas Fitur “Live Stream”
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Diagram di atas memperlihatkan persentase efektivitas fitur “Live Stream” di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada 15 jawaban dengan persentase 93,3% menilai fitur “Live Stream” sangat efektif dan 6,7% lainnya menilai jika fitur “Live Stream” efektif. Penilaian tersebut

menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas fitur *live stream* di aplikasi telegram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dinilai efektif.

Fitur *live stream* menjadi fitur baru yang dikeluarkan oleh telegram untuk melengkapi dan besanding dengan fitur-fitur lainnya. Fitur *live stream* tersedia dalam fitur *channel* ataupun fitur grup. Fitur *live stream* tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Fitur tersebut mengizinkan penggunaannya untuk memulai obrolan dengan video dan membuat jadwal untuk obrolan video tersebut.

Fitur *live stream* juga dapat menambahkan anggota tak terbatas dengan menyalakan kamera maupun tidak. Fitur tersebut dapat juga membagikan layar, merekam *live stream* yang tengah berlangsung, mengirim tautan, dan juga dapat mengganti judul obrolan atau *live stream*. Selain itu, fitur tersebut juga dilengkapi dengan opsi peredam bising yang dapat diaktifkan ataupun tidak guna menghindari gangguan suara lain saat *live stream* berlangsung.

Pada proses pembelajaran, fitur *live stream* dianggap sangat efektif digunakan untuk mengadakan pertemuan secara virtual dan memudahkan pendidik memberikan

penjelasan akan materi yang akan disampaikan. Sebaliknya, peserta didik juga diuntungkan dalam fitur tersebut sebab pendidik akan mempresentasikan materi yang dibawakannya sehingga lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, fitur *live stream* dapat dinilai sebagai fitur yang bisa digunakan untuk media pembelajaran dengan efektif dan menjadi alternatif dari aplikasi telekomunikasi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan jika efektivitas aplikasi telegram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai memiliki tingkat efektivitas yang baik. Efektivitas pada aplikasi telegram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari tingkat efektif fitur-fiturnya meliputi; fitur grup, channel, pesan rahasia, polls, dan live stream. Penggunaan telegram sebagai media pembelajaran juga dinilai tidak hanya berguna saat pandemi saja tapi juga untuk ke depannya.

Penggunaan telegram sebagai media pembelajaran dapat memudahkan proses pembelajaran baik untuk pendidik maupun peserta

didik. Kelebihan dan kemudahan yang diberikan oleh telegram membuat pendidik dapat mengemas materi pembelajaran dengan menarik sehingga memudahkan peserta didik menangkap dan menerima pesan dari materi yang telah disampaikan atau dibawakan. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan jika sebagian besar fitur di telegram sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dan sisanya mendapat penelitian efektif.

PUSTAKA ACUAN

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Salam : Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7(5):396.
- Alhabib, Thomas JS, Isah Cahyani, and Ma'mur Saadie. 2020. "Pemanfaatan Media Telegram Pada Pembelajaran Menulis Cerpen." *Riksa Bahasa : Proceedings UPI*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barokah, Evi. 2021. "Penerapan Penggunaan Telegram Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan Dan Hasil Belajar Pada Teks Hikayat." *PKWU: Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(2).
- Batara, Arianto. 2021. "Pemanfaatan Telegram Dalam Pembelajaran." *LPMP Sulawesi Utara*. Retrieved (<https://lpmpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-telegram-dalam-pembelajaran/>).
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriansyah, Fifit, and Aryadillah. 2020. "Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online." *Cakrawala Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 2(2).
- Hendayana, Yayat. 2020. "Tantangan Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi." *Dikti.Kemdikbud.Go.Id*.
- Hidayat, Rahmad, Fajar Susanto, Endang M. Rahayu, Hertiki, Armelia N. Arbani, and Joesasono O. Soelistijowati. 2021. "PEMANFAATAN QUIZ BOT TELEGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS." *Jurnal Penamas Adi Buana* 4(2).
- Ibnu, Suhardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Persell, Caroline Hodges. 1979. *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*. United States of America: The Free Press.
- Rinasih. 2015. "PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE TELEGRAM SEBAGAI MEDIA

- PEMBELAJARAN PROGRAM KEJAR PAKET C." in *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*.
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sastrawangsa, Gde. 2017. "Pemanfaatan Telegram Bot Untuk Automatisasi Layanan Dan Informasi Mahasiswa Dalam Konsep Smart Campus. Konferensi Nasional Sistem & Informatika." in *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*.
- Septianingsih, Sri. 2017. "Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujinah. 2020. "TANTANGAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA COVID-19." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 13(2).
- Widiyono, Aan. 2021. "Pengaruh Penggunaan LMS Dan Aplikasi Telegram Terhadap Aktivitas Belajar." *Jurnal UNY : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14(1).